



Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Penggunaan *Financial Technology* terhadap Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Program Studi S1 Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Dewi Rahayu¹, Ulfi Pristiana²

^{1,2} Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo,
Kota Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Email : dewir3617@gmail.com¹ ulfi@untag-sby.ac.id²

Abstract. *In contemporary society, characterized by swift technological advancement and modernization, students face mounting challenges in financial management due to consumption-driven behaviors and insufficient financial literacy. This investigation examines the correlations between financial literacy, lifestyle choices, and financial technology adoption in shaping financial management practices among students enrolled at the University of 17 August 1945 Surabaya. The methodology employs quantitative research techniques, utilizing questionnaire-based surveys administered to 100 participants selected from the management academic division. Statistical examination of the collected data reveals that both financial literacy and lifestyle exhibit substantial effects on students' monetary decision-making processes. Additionally, while financial technology demonstrates considerable influence on financial management outcomes, its beneficial implementation depends significantly on individual proficiency and practical familiarity with these tools.*

Keywords: *Financial Literacy, Lifestyle, Financial Technology, Financial Management, Students.*

Abstrak. Seiring pesatnya perkembangan dunia modern dan inovasi teknologi, mahasiswa perlu memperhatikan pengelolaan keuangan mereka, mengingat berbagai hambatan yang muncul dari gaya hidup konsumtif serta minimnya literasi keuangan. Riset berikut mengamati dampak dari literasi keuangan, gaya hidup, serta penggunaan financial technology terhadap pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh mahasiswa program studi manajemen di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Metode pengumpulan data dilaksanakan secara kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner survei kepada 100 mahasiswa sebagai sampel penelitian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh yang bermakna terhadap pola pengelolaan keuangan para mahasiswa tersebut. Adapun penggunaan financial technology memperlihatkan dampak berarti pada pengelolaan keuangan, tetapi efektivitasnya terkait erat dengan tingkat pemahaman serta pengalaman masing-masing pengguna.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Teknologi Finansial, Pengelolaan Keuangan, Mahasiswa.

1. LATAR BELAKANG

Seiring pesatnya kemajuan teknologi dan arus globalisasi, pengelolaan keuangan memegang peranan krusial bagi aktivitas keseharian, khususnya untuk mahasiswa. Menurut Napitulu J.H dkk (2021), kemampuan memahami pengelolaan keuangan dengan tepat merupakan kebutuhan mendasar guna mencegah timbulnya persoalan finansial pada waktu mendatang. Mahasiswa perlu bijak dalam mengelola keuangan mereka, mengingat meningkatnya gaya hidup konsumtif dan fenomena FOMO (Fear of Missing Out). Meskipun teknologi finansial memberikan kemudahan, penggunaan yang tidak bijak dapat menimbulkan masalah. Data menunjukkan bahwa banyak mahasiswa terjerat dalam pinjaman online, dengan total pinjaman yang signifikan, seperti yang dilaporkan oleh

uzone.id. Berbagai faktor mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa, termasuk literasi keuangan, gaya hidup, dan kondisi ekonomi.

Berdasarkan survei OJK tahun 2022, literasi keuangan mengalami peningkatan, tetapi mahasiswa masih menghadapi kesulitan dalam pengelolaan keuangan. Gaya hidup yang konsumtif dan kemudahan akses pinjaman online menjadi tantangan tersendiri. Kasus di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan dampak negatif dari pinjaman online terhadap mahasiswa (CNN, 2023). Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh terhadap pengelolaan keuangan, walaupun beberapa penelitian menemukan bahwa literasi keuangan hanya memberi efek terbatas. Di samping itu, aspek-aspek yang mencakup gaya hidup hedonisme dan kemajuan financial technology ikut memengaruhi cara pengelolaan keuangan mahasiswa.

Penelitian ini mengamati perilaku pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa program studi manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, dengan menitikberatkan pada tiga aspek utama yakni literasi keuangan, gaya hidup, serta pemanfaatan financial technology. Permasalahan yang diangkat mencermati dua hal pokok: pertama, bagaimana ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memberi pengaruh pada pengelolaan keuangan mahasiswa, dan kedua, seberapa besar dampak individual yang dihasilkan oleh setiap variabel tersebut. Penelitian ini bermaksud memeriksa seberapa besar pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, serta pemanfaatan financial technology berdampak pada pengelolaan keuangan mahasiswa, sekaligus mengukur tingkat keberpengaruhan tiap-tiap variabel yang diteliti. Hasil penelitian ini diproyeksikan dapat berkontribusi positif kepada beragam pemangku kepentingan, khususnya institusi pendidikan tinggi, melalui sumbangsih gagasan bagi kemajuan penelitian di ranah manajemen keuangan.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Keuangan

Sebagai bagian dari disiplin Ilmu Manajemen dan Administrasi, khususnya bidang Administrasi Keuangan, Manajemen Keuangan menekankan pemanfaatan optimal uang, pinjaman, serta sumber dana bisnis untuk memaksimalkan profit dan mempertinggi nilai perusahaan, merujuk pada hasil penelitian Putu Ni dkk (2022) dan Astuti dkk (2022). Penerapan manajemen keuangan tidak terbatas pada lingkup organisasi, tetapi juga mencakup pengelolaan keuangan pribadi yang menjadi kemampuan vital setiap orang, terutama kalangan pelajar, dalam mengatur keuangan secara bijak, sebagaimana dipaparkan oleh Dewi M. Z dkk (2021). Dengan pengelolaan yang baik, individu dapat menghindari kebiasaan boros dan

memaksimalkan penggunaan sumber daya keuangan mereka, sesuai dengan pandangan Afandy dkk (2020). Pengelolaan keuangan pribadi membutuhkan rangkaian pertimbangan strategis, mulai dari pemilihan aset bernilai tambah, perencanaan anggaran berimbang, pertimbangan matang soal pinjaman, alokasi simpanan jangka panjang, hingga perlindungan finansial lewat program asuransi. Thaha (2022) menyampaikan bahwa mahasiswa perlu menyusun skala kepentingan saat mengakuisisi aset, mengalokasikan biaya secara cermat, serta merencanakan hari esok melalui aktivitas menabung dan penciptaan pemasukan tambahan sebagai antisipasi terhadap ketidakpastian finansial yang mungkin terjadi.

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Kemampuan menyusun anggaran merupakan keahlian utama yang wajib dimiliki mahasiswa untuk mengatur keuangan pribadi secara efektif. Penguasaan keahlian tersebut memungkinkan mahasiswa meraih tiga tujuan finansial sekaligus: pemenuhan tanggung jawab keuangan sesuai jadwal, pencegahan timbulnya hutang, serta pembentukan tabungan rutin. Halik J.B (2023) mengungkapkan bahwa pola pengelolaan keuangan seseorang terbentuk dari beragam aspek, mulai dari usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, besaran pendapatan, kondisi lingkungan, hingga akumulasi pengalaman yang dimiliki. Perilaku pengelolaan keuangan, menurut Atikah A. dkk (2021), adalah proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan dana, yang mencerminkan seberapa efektif seseorang mengatur uangnya sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan. Individu dengan praktik pengelolaan uang yang baik biasanya lebih efisien dalam penggunaan dananya (Handayani dkk, 2022). Keahlian menyusun rencana keuangan menjadi keterampilan utama yang wajib dimiliki mahasiswa agar bisa mengatur pengeluaran dengan tepat. Hasil penelitian A. Gunawan dkk (2020) mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh empat aspek, mencakup literasi keuangan kuantitatif, perhitungan subyektif, materialisme, serta konsumsi impulsif. Sementara itu, penelitian Pusparani & Krisnawati (2019) memaparkan empat indikator yang bisa digunakan sebagai tolok ukur pengelolaan uang individu, meliputi pola pengorganisasian, kebiasaan berbelanja, rutinitas menabung, dan kecenderungan pemborosan.

Literasi Keuangan

Kemampuan seseorang memahami dan mengatur sumber daya finansial dengan tepat merupakan pengertian dari literasi keuangan, yang memiliki tujuan akhir menciptakan stabilitas ekonomi jangka panjang (Laili S.W dkk, 2022). Penerapan literasi keuangan memungkinkan seseorang mengoptimalkan pemahaman serta keahlian mengatur uang untuk mengambil langkah bijak dan meminimalkan ancaman persoalan ekonomi (Halik J.B, 2023). OJK menetapkan empat tingkatan literasi keuangan di tahun 2017 yang terdiri dari well literate,

sufficient literate, less literate, dan not literate, dimana setiap level menunjukkan seberapa baik pemahaman individu tentang berbagai layanan dan instrumen keuangan yang tersedia. Beragam keuntungan bisa didapatkan dari literasi keuangan, mencakup keahlian pengelolaan keuangan secara efektif, pertimbangan matang saat membelanjakan uang, pencegahan tindak kecurangan, serta pemerataan aset di masyarakat. Seseorang yang memahami literasi keuangan secara mendalam akan mampu menyusun rencana dan menetapkan pilihan keuangan secara cermat, sehingga bisa mewujudkan kesejahteraan pribadi sekaligus berkontribusi positif terhadap lingkungan sosialnya.

Gaya Hidup

Pola keseharian seseorang yang tercermin dari kebiasaan membelanjakan dana serta mengalokasikan waktu merupakan bentuk gaya hidup, dimana hal tersebut mendapat pengaruh besar dari kondisi sosial-ekonomi sekitarnya. Gaya hidup sendiri diartikan sebagai rangkaian tindakan yang dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat, sebagaimana tercantum pada Kamus Besar Bahasa Indonesia. Keputusan menerapkan gaya hidup mewah serta pola pembelanjaan berlebihan dapat memicu ketidakefisienan penggunaan dana dan menghalangi terciptanya pengelolaan keuangan yang tepat. Hal ini terutama terjadi pada kalangan mahasiswa yang seringkali terjebak perilaku konsumtif akibat keinginan memperlihatkan status sosial melalui aktivitas hiburan, nongkrong di kafe, dan membeli barang-barang bermerek premium (Halik J.B, 2023). Banyak mahasiswa yang terjerat utang karena kemudahan memperoleh pinjaman dan kecenderungan untuk mengadopsi gaya hidup tinggi. Rumianti & Launtu (2022) menguraikan beragam faktor yang memengaruhi gaya hidup individu, meliputi komponen perilaku, pembelajaran dan observasi, karakteristik personal, pemahaman identitas, dorongan internal, beserta cara pandang. Reaksi individu saat berinteraksi sosial terwujud berdasarkan perilaku dan pembelajaran yang telah diperoleh, sedangkan cara bertindak dan metode mengatasi tantangan bergantung pada karakteristik personal serta pemahaman identitas yang tertanam pada diri orang tersebut. Motif individu, yang dipicu oleh dorongan untuk merasa aman dan mendapatkan pengakuan, juga memengaruhi gaya hidup, yang sering kali menjadi lebih hedonis dalam pencarian persetujuan dari orang lain.

Financial Technology

Financial technology (FinTech) menggabungkan sistem pembayaran berdasarkan teknologi dengan jasa keuangan sehingga mengalihkan kegiatan usaha konvensional menjadi bentuk digital, memberikan keringanan kepada pengguna saat bertransaksi melalui cara maya yang tidak membutuhkan mata uang fisik maupun tatap muka (Bank Indonesia, 2018; Siagian

dkk, 2021). Kemajuan ini memberikan akses kepada publik untuk mendapatkan aneka ragam jasa keuangan melalui proses yang cepat dan praktis, serta menawarkan berbagai alternatif investasi yang ekonomis, bermanfaat, menguntungkan, dan efisien (OJK, 2018). Perkembangan financial technology menghadirkan berbagai inovasi layanan keuangan berbasis teknologi (Miswan, 2019), yang menghasilkan perubahan positif terhadap pola ekonomi masyarakat. Salah satu bentuk inovasinya terlihat pada program pengaturan anggaran yang memungkinkan penggunanya melacak serta mengawasi aliran dana secara langsung. Pemanfaatan teknologi finansial terbukti tidak sekadar memberikan kemudahan bertransaksi, namun juga menyumbang keuntungan signifikan bagi setiap orang untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan secara tepat guna.

Hipotesis

H1: Di duga literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan *financial technology* berpengaruh simultan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

H2: Di duga literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

H3: Di duga gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

H4: Di duga penggunaan *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode kuantitatif diterapkan pada penelitian ini guna memeriksa keterkaitan yang terbentuk antara tiga variabel independen yakni literasi keuangan, gaya hidup, serta penggunaan financial technology terhadap variabel dependen berupa pengelolaan keuangan mahasiswa yang menempuh pendidikan di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Sampel terdiri dari 92 mahasiswa yang dipilih secara purposive sampling, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner. Analisis dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan uji korelasi untuk menentukan pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Tempat dan Waktu

Kegiatan penelitian berlangsung di program studi Manajemen tingkat S1 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, yang terlaksana selama rentang waktu Oktober hingga Desember 2024.

Jenis dan Sumber Data

- a. Penelitian ini memanfaatkan data primer sebagai basis analisis. Data primer menggambarkan informasi yang didapatkan tanpa perantara dari sumber utama yang menjadi target pencarian. Pengumpulan data primer terwujud melalui pembagian kuesioner kepada para responden terpilih.
- b. Seluruh informasi yang terkumpul bersumber dari tanggapan responden yang mengisi kuesioner, yakni mahasiswa S1 program studi Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup seluruh mahasiswa program studi Manajemen S1 Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya yang terdaftar mulai tahun 2021 sampai 2024, dengan total 1.105 orang. Pemilihan kelompok ini didasari oleh karakteristik spesifik yang memungkinkan generalisasi hasil. Rumus Slovin diaplikasikan untuk menghitung jumlah sampel dengan margin error 0,1, sementara pemilihan partisipan memanfaatkan metode purposive sampling. Hasil perhitungan menunjukkan kebutuhan minimal 91,70 sampel, yang dibulatkan menjadi 92 responden untuk keperluan pengambilan data. Berdasarkan perhitungan, penelitian menggunakan sampel berjumlah 92 responden yang diambil dari keseluruhan populasi, sehingga memungkinkan tercapainya gambaran akurat bagi proses analisis serta penyimpulan hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup untuk mengumpulkan data, dengan Google Form sebagai platform distribusi. Metode pengukuran yang diterapkan adalah skala ordinal menggunakan skala Likert, yang memiliki skor 1 hingga 5 untuk menilai sikap dan persepsi responden. Berikut adalah skala Likert yang digunakan:

No.	Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Netral (N)	3
4.	Setuju (S)	4
5.	Sangat Setuju (SS)	5

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Program Studi Manajemen di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (UNTAG) berdiri sejak 1 September 1963 sebagai bagian dari Fakultas Ekonomi. Pada tahun 1981, fakultas ini

meluncurkan Program Strata 1 (S1) Manajemen untuk menampung minat mahasiswa yang telah menyelesaikan Program Sarjana Muda. Program ini pertama kali mendapatkan status "Terdaftar" berdasarkan SK Mendikbud RI No. 039/O/1981 dan No. 040/O/1981. Status Program Studi Manajemen berubah menjadi "Diakui" pada tahun 1984, dan terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan industri dengan kurikulum yang relevan serta fasilitas pendidikan yang memadai. Sejak 2005, program ini terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan berhasil mempertahankan akreditasi yang baik di setiap periode. Tujuan utama Program Studi Manajemen adalah menghasilkan lulusan yang kompeten dalam pengelolaan bisnis dan organisasi secara efisien dan efektif.

Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa yang memenuhi kriteria. Setelah kuesioner disebar secara online, data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan program SPSS versi 25. Informasi spesifik diperoleh dari penyebaran kuisisioner dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Rincian penyebaran kuesioner

Jumlah kuisisioner yang diisi responden	Jumlah responden sesuai kriteria	Jumlah kuisisioner yang diolah
100	100	100

Sumber: Data diolah peneliti, *output* SPSS (2024)

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, kuesioner disebar kepada dua kelompok responden, yaitu laki-laki dan perempuan. Perbandingan jumlah responden antara kedua kelompok tersebut memberikan gambaran mengenai distribusi responden berdasarkan jenis kelamin. Tabulasi data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel 2. Hasilnya menunjukkan bahwa perempuan menjadi mayoritas dalam penelitian ini, dengan perbedaan jumlah yang cukup signifikan.

Tabel 2 Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Jumlah (N)	Presentase (%)
Laki -laki	32	32
Perempuan	68	68

Sumber: Data diolah peneliti, *output* SPSS (2024)

Distribusi Responden Berdasarkan Usia

Tujuan pengelompokan responden berdasarkan usia adalah untuk memahami perbedaan preferensi, kebutuhan, dan perilaku di antara kelompok usia yang berbeda. Melalui

pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola konsumsi, kecenderungan dalam berbelanja, dan prioritas pengeluaran yang mungkin berbeda sesuai dengan tahap kehidupan masing-masing individu. Dapat dilihat pada tabel 3 adalah pengelompokan responden berdasarkan usia.

Tabel 3 Responden berdasarkan usia

Usia	Jumlah (N)	Presentase (%)
19 – 21 Tahun	63	63
22 – 25 Tahun	37	37
26 Tahun Keatas	-	-

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Analisis Deskriptif

Jawaban Responden Terhadap Variabel Literasi Keuangan

Berikut hasil frekuensi penilaian responden terhadap variabel literasi keuangan sebagai berikut:

Tabel 4 Jawaban responden terhadap literasi keuangan

No	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
	5		4		3		2		1			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	21	21,0	70	70,0	7	7,0	2	2,0	0	0	100	100
2	52	52,0	40	40,0	8	8,0	0	0	0	0	100	100
3	53	53,0	40	40,0	6	6,0	1	1,0	0	0	100	100
4	56	56,0	41	41,0	3	3,0	0	0	0	0	100	100
5	37	37,0	49	49,0	12	12,0	2	2,0	0	0	100	100
6	49	49,0	41	41,0	8	8,0	2	2,0	0	0	100	100
7	37	37,0	53	53,0	8	8,0	2	2,0	0	0	100	100
8	51	51,0	40	40,0	8	8,0	1	1,0	0	0	100	100

Sumber: Data diolah peneliti, *output SPSS* (2024)

Berdasarkan data dari tabel 4 , mayoritas responden memilih jawaban "SETUJU" dengan skor 4 untuk 8 pernyataan tentang literasi keuangan. Sebanyak 70 responden setuju dengan pernyataan pertama, "Saya membuat anggaran untuk biaya pengeluaran," yang menunjukkan bahwa mereka aktif merencanakan pengeluaran mereka dengan menyusun rincian anggaran bulanan. Sebaliknya, pernyataan dengan jumlah setuju terendah terdapat pada item 2, 3, dan 8, di mana hanya 40 responden yang setuju dengan pernyataan kedua, "Saya selalu membandingkan segala sesuatu sebelum melakukan pengeluaran." Ini menunjukkan bahwa mereka cenderung mempertimbangkan berbagai opsi sebelum berbelanja. Pernyataan

ketiga, "Saya menyetor uang untuk ditabung," menunjukkan kesadaran responden untuk menyetor sebagian penghasilan untuk tabungan setelah memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sementara itu, pernyataan kedelapan, "Saya memahami pentingnya memiliki produk asuransi untuk proteksi diri," menunjukkan kesadaran responden akan pentingnya perlindungan finansial melalui asuransi untuk menghadapi risiko yang tak terduga.

Jawaban Responden Terhadap Variabel Gaya Hidup

Berikut hasil frekuensi penilaian responden terhadap variabel gaya hidup sebagai berikut:

Tabel 5 Jawaban responden terhadap gaya hidup

No	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
	5		4		3		2		1			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	27	27,0	34	34,0	21	21,0	9	9,0	9	9,0	100	100
2	30	30,0	33	33,0	17	17,0	10	10,0	10	10,0	100	100
3	26	26,0	33	33,0	20	20,0	15	15,0	6	6,0	100	100
4	39	39,0	30	30,0	17	17,0	9	9,0	5	5,0	100	100
5	26	26,0	39	39,0	17	17,0	13	13,0	5	5,0	100	100
6	39	39,0	32	32,0	12	12,0	13	13,0	4	4,0	100	100

Sumber: Data diolah peneliti, *output SPSS (2024)*

Berdasarkan data dari tabel 5, mayoritas responden memberikan jawaban "SETUJU" dengan skor 4 untuk 6 pernyataan terkait gaya hidup. Sebanyak 39 responden setuju dengan pernyataan kelima, "Saya merasa sulit menghindari tren populer yang mendorong saya untuk mengeluarkan uang lebih banyak." Hal ini menunjukkan bahwa banyak responden merasa dipengaruhi oleh tren dan gaya hidup yang sedang populer, yang sering membuat mereka melakukan pembelian untuk mengikuti perkembangan zaman atau meningkatkan status sosial. Sebaliknya, pernyataan dengan jumlah setuju terendah terdapat pada item keempat, di mana hanya 30 responden setuju dengan "Saya sering tergoda untuk membeli barang atau jasa karena pengaruh media sosial atau rekomendasi teman." Ini mengindikasikan bahwa sebagian responden merasa terdorong untuk berbelanja karena faktor eksternal, seperti iklan di media sosial atau saran dari teman-teman.

Jawaban Responden Terhadap Variabel Penggunaan *Financial Technology*

Berikut hasil frekuensi penilaian responden terhadap variabel penggunaan *financial technology* sebagai berikut:

Tabel 6 Jawaban responden terhadap penggunaan *financial technology*

No	SS	S	N	TS	STS	TOTAL
	5	4	3	2	1	

	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	56	56,0	53	53,0	11	11,0	0	0	0	0	100	100
2	42	42,0	47	47,0	11	11,0	0	0	0	0	100	100
3	37	37,0	54	54,0	9	9,0	0	0	0	0	100	100
4	39	39,0	41	41,0	13	13,0	6	6,0	1	1,0	100	100
5	33	33,0	48	48,0	10	10,0	8	8,0	1	1,0	100	100
6	34	34,0	45	45,0	12	12,0	7	7,0	2	2,0	100	100

Sumber: Data diolah peneliti, output SPSS (2024)

Berdasarkan data dari tabel 6, mayoritas responden memilih jawaban "SETUJU" dengan skor 4 untuk 6 pernyataan terkait gaya hidup. Sebanyak 54 responden setuju dengan pernyataan ketiga, "Saya tidak memerlukan banyak waktu untuk mempelajari cara kerja aplikasi FinTech," yang menunjukkan bahwa mereka merasa mudah dan cepat dalam memahami serta menggunakan aplikasi *financial technology* (FinTech). Sementara itu, pernyataan dengan jumlah setuju terendah terdapat pada item keempat, di mana hanya 41 responden setuju dengan "Kemudahan transaksi melalui aplikasi FinTech mendorong saya untuk lebih sering berbelanja." Ini menunjukkan bahwa kenyamanan dan kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi FinTech dalam melakukan transaksi, seperti pembayaran online dan transfer uang, mendorong responden untuk berbelanja lebih sering.

Jawaban Responden Terhadap Variabel Pengelolaan Keuangan

Berikut hasil frekuensi penilaian responden terhadap variabel pengelolaan keuangan sebagai berikut:

Tabel 7 Jawaban responden terhadap penggunaan pengelolaan keuangan

No	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
	5		4		3		2		1			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	44	44,0	47	47,0	8	8,0	1	1,0	0	0	100	100
2	34	34,0	42	42,0	14	14,0	8	8,0	2	2,0	100	100
3	31	31,0	57	57,0	9	9,0	3	3,0	0	0	100	100
4	44	44,0	41	41,0	12	12,0	3	3,0	0	0	100	100
5	47	47,0	37	37,0	12	12,0	3	3,0	1	1,0	100	100
6	46	46,0	41	41,0	11	11,0	2	2,0	0	0	100	100
7	48	48,0	45	45,0	5	5,0	2	2,0	0	0	100	100
8	49	49,0	41	41,0	4	4,0	4	4,0	2	2,0	100	100

Sumber: Data diolah peneliti, output SPSS (2024)

Berdasarkan data dari tabel 7, mayoritas responden memilih jawaban "SETUJU" dengan skor 4 untuk 8 pernyataan terkait gaya hidup. Sebanyak 57 responden setuju dengan

pernyataan ketiga, "Saya secara rutin mencatat semua pemasukan dan pengeluaran untuk mengontrol arus kas saya," yang menunjukkan bahwa mereka secara teratur mencatat setiap transaksi keuangan, baik pemasukan maupun pengeluaran. Sebaliknya, pernyataan dengan jumlah setuju terendah terdapat pada item kelima, di mana hanya 37 responden setuju dengan "Saya rutin menyisihkan sebagian penghasilan saya untuk ditabung atau diinvestasikan." Ini menunjukkan bahwa sebagian responden secara teratur menyisihkan sebagian pendapatan mereka, baik untuk tabungan di bank maupun untuk investasi di berbagai instrumen seperti saham, obligasi, atau properti.

Uji Validitas

Tabel 8 Hasil uji validitas

Item Pertanyaan	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	0,728	0,1966	VALID
	X1.2	0,45972	0,1966	VALID
	X1.3	0,53611	0,1966	VALID
	X1.4	0,605	0,1966	VALID
	X1.5	0,38264	0,1966	VALID
	X1.6	0,697	0,1966	VALID
	X1.7	0,696	0,1966	VALID
	X1.8	0,704	0,1966	VALID
Gaya Hidup	X2.1	0,843	0,1966	VALID
	X2.2	0,92	0,1966	VALID
	X2.3	0,896	0,1966	VALID
	X2.4	0,857	0,1966	VALID
	X2.5	0,917	0,1966	VALID
	X2.6	0,831	0,1966	VALID
Penggunaan Financial Technology	X3.1	0,626	0,1966	VALID
	X3.2	0,651	0,1966	VALID
	X3.3	0,675	0,1966	VALID
	X3.4	0,749	0,1966	VALID
	X3.5	0,765	0,1966	VALID
	X3.6	0,801	0,1966	VALID
Pengelolaan keuangan	Y1.1	0,614	0,1966	VALID
	Y1.2	0,515	0,1966	VALID
	Y1.3	0,764	0,1966	VALID
	Y1.4	0,762	0,1966	VALID
	Y1.5	0,749	0,1966	VALID
	Y1.6	0,717	0,1966	VALID

	Y1.7	0,618	0,1966	VALID
	Y1.8	0,575	0,1966	VALID

Sumber: Data diolah peneliti, output SPSS (2024)

Hasil uji validitas menunjukkan keabsahan pada semua variabel bebas dan variabel terikat, sebagaimana tercermin dari perolehan nilai r hitung yang berada di atas rtabel (0,1966).

Uji Reabilitas

Mengacu pada kalkulasi yang ditampilkan melalui tabel 9, skor *Cronbach's Alpha* untuk tiap variabel pada data menunjukkan besaran di atas 0,6, yang membuktikan bahwa kuesioner telah mencapai ambang batas reliabilitas yang dipersyaratkan. Uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa setiap instrumen variabel dapat diandalkan dan siap untuk diteliti lebih lanjut. Skor koefisien reliabilitas yang mendekati satu menunjukkan bahwa hasil pengukuran dari kuesioner dapat dipercaya.

Tabel 9 Hasil uji reabilitas

Item Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0,824	RELIABEL
Gaya Hidup	0,940	RELIABEL
Penggunaan <i>Financial Technology</i>	0,803	RELIABEL
Pengelolaan Keuangan	0,812	RELIABEL

Sumber: Data diolah peneliti, output SPSS (2024)

Uji Asumsi Klasik

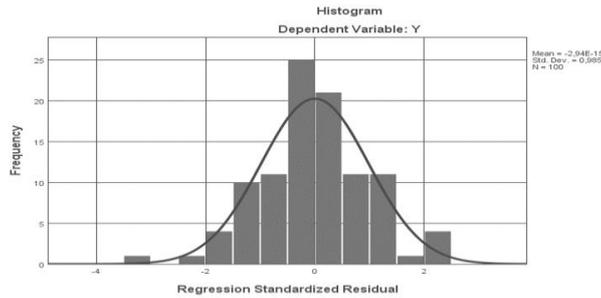
Uji Normalitas

Tabel 10 Hasil uji normalitas kolmogrov-sminov test

Nilai Signifikansi	Keterangan
0,079	Terdistribusi Normal

Sumber: Data diolah peneliti, output SPSS (2024)

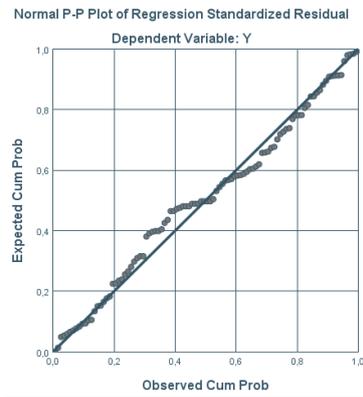
Hasil perhitungan tabel 10 uji normalitas melalui Kolmogorov-Smirnov Test memperlihatkan penyebaran data penelitian yang normal, sebagaimana tercermin pada analisis histogram serta p-p plot. Mengingat perolehan nilai signifikansi mencapai 0,079 ($0,079 > 0,05$), bisa ditetapkan bahwa data yang digunakan telah sesuai dengan syarat distribusi normal.



Gambar 1 Hasil pengujian normalitas dengan histogram

Sumber: Data diolah peneliti, *output* SPSS (2024)

Mengacu pada gambar 1 tersebut, pola histogram memperlihatkan formasi menyerupai bukit atau bel yang memiliki titik tertinggi pada bagian sentral serta lengkungan seimbang di sisi kanan dan kirinya. Berdasarkan uji normalitas menggunakan histogram, data penelitian ini dapat dikatakan terdistribusi normal.



Gambar 2 Hasil pengujian normalitas dengan p-p plot

Sumber: Data diolah peneliti, *output* SPSS (2024)

Sebagaimana terlihat pada gambar 2 sebelumnya, persebaran titik-titik menunjukkan pola yang sejajar dengan arah diagonal secara konsisten. Oleh karena itu, berdasarkan uji normalitas menggunakan p-p plot, data penelitian ini dapat dianggap terdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 11 Hasil uji multikolonieritas

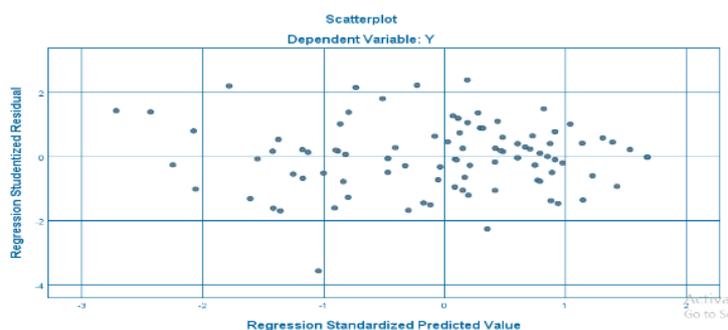
Variabel	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan	0,602	1,661
Gaya Hidup	0,581	1,720
Penggunaan <i>Financial Technology</i>	0,391	2,560

Sumber: Data diolah peneliti, *output* SPSS (2024)

Merujuk pada hasil perhitungan statistik yang tersaji dalam tabel 11, angka toleransi variabel literasi keuangan menunjukkan 0,602 dengan nilai VIF sebesar 1,661. Sementara itu,

variabel gaya hidup memperoleh angka toleransi 0,581 disertai VIF 1,720, sedangkan variabel penggunaan financial technology mencatatkan toleransi 0,391 dan VIF 2,560. Mengingat seluruh angka toleransi melebihi ambang batas 0,1 dan VIF berada di bawah angka 10, maka bisa dinyatakan bahwa ketiga variabel - literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan financial technology - terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Hasil pengujian normalitas dengan heteroskedastitis

Sumber: Data diolah peneliti, *output* SPSS (2024)

Berdasarkan gambar 2 scatterplot yang ditampilkan, terlihat persebaran titik-titik yang tidak beraturan pada area superior dan inferior grafik, dengan distribusi yang tidak membentuk suatu konfigurasi tertentu. Maka bisa ditetapkan bahwa data yang dianalisis bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 12 Hasil uji analisis linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients
	B	Std. Error	B
Constant	0,496	2,286	
Literasi keuangan	0,529	0,082	0,445
Gaya Hidup	0,150	0,048	0,219
Penggunaan Financial Technology	0,461	0,109	0,364

Sumber: Data diolah peneliti, *output* SPSS (2024)

Berdasarkan kalkulasi statistik pada tabel 12, diperoleh model regresi dengan rumus $Y = 0,496 + 0,529X_1 + 0,150X_2 + 0,461X_3 + e$. Konstanta bernilai 0,496 menunjukkan besaran Y ketika seluruh variabel independen (literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan financial technology) bernilai nol. Analisis statistik mengungkapkan bahwa koefisien regresi mencapai 0,529, yang menandakan peningkatan literasi keuangan sebanyak satu satuan akan meningkatkan Y sebesar 0,529, mengisyaratkan terdapat korelasi positif yang signifikan.

Sementara itu, koefisien regresi 0,150 untuk gaya hidup menunjukkan pengaruh lebih kecil, yang masih positif. Terakhir, koefisien regresi 0,461 untuk penggunaan financial technology menunjukkan bahwa peningkatan satu tingkatan pada variabel ini juga berkontribusi positif terhadap nilai Y.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Tabel 13 Hasil uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean square	F	Sig.
Regression	1341,981	3	447,327	83,311	0,000 ^b
Residual	515,459	96	5,369		
Total	1857,440	99			

Sumber: Data diolah peneliti, output SPSS (2024)

Berdasarkan perhitungan angka statistik yang tersaji pada tabel 13, diperoleh angka signifikansi 0,000 yang berada di bawah 0,05, sedangkan nilai F hitung mencapai 83,311 yang melampaui F tabel 2,70. Hasil analisis tersebut membuktikan adanya dampak dari tiga unsur yang meliputi literasi keuangan, gaya hidup, serta pemanfaatan financial technology terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Uji t (Parsial)

Tabel 14 Hasil uji t (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	B		
Constant	0,496	2,286		0,217	0,829
Literasi keuangan	0,529	0,082	0,445	6,419	0,000
Gaya Hidup	0,150	0,048	0,219	3,113	0,002
Penggunaan Financial Technology	0,461	0,109	0,364	4,229	0,000

Sumber: Data diolah peneliti, output SPSS (2024)

Mengacu pada ringkasan statistik yang ditampilkan pada tabel 14, berikut penjabaran temuan analisis:

- 1) Pengujian data statistik memperlihatkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) memperoleh angka t hitung 6,419, melebihi besaran t tabel 1,660 pada taraf signifikansi

0,000 < 0,05. Temuan ini memperkuat hipotesis pertama (H1), yang membuktikan keterkaitan bermakna antara literasi keuangan dengan pengelolaan keuangan.

- 2) Pengujian statistik variabel gaya hidup (X2) menghasilkan nilai t hitung 3,113, lebih tinggi dibanding t tabel 1,660, dengan taraf signifikansi 0,000 < 0,05. Perhitungan angka ini mempertegas bahwa gaya hidup berkontribusi nyata terhadap pengelolaan keuangan, yang menguatkan keabsahan H2.
- 3) Pengujian data variabel penggunaan financial technology (X3) menghasilkan besaran t hitung 4,229, melampaui t tabel 1,660, dengan tingkat signifikansi 0,002 di bawah ambang 0,05. Angka-angka uji t tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan financial technology berkontribusi nyata pada aktivitas pengelolaan keuangan, yang meneguhkan validitas H3.

Koefisien Determinasi

Tabel 15 Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,850 ^a	0,722	0,714	2,317

Sumber: Data diolah peneliti, output SPSS (2024)

Berdasarkan uji statistik yang ditampilkan tabel 15, nilai koefisien determinasi menunjukkan angka 0,714 yang bermakna 71,4%. Besaran sumbangan tiga variabel yang diuji menunjukkan dampak literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), serta penggunaan financial technology (X3) terhadap pengelolaan keuangan. Adapun nilai 28,6% mengindikasikan terdapat variabel-variabel lain di luar penelitian ini yang turut memberi pengaruh.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan financial technology terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, diperoleh sejumlah hasil pokok:

1. Tingkat literasi keuangan memperlihatkan dampak berarti, yakni mahasiswa yang menguasai konsep keuangan terbukti mampu mengatur anggaran secara tepat, melunasi tanggungan tepat waktu, serta mengambil langkah investasi dengan bijak.
2. Gaya hidup juga berpengaruh signifikan, dengan gaya hidup konsumtif dapat menyebabkan pengeluaran melebihi kemampuan, berpotensi menimbulkan masalah keuangan.

3. Penggunaan financial technology memiliki pengaruh signifikan, meskipun dapat menimbulkan risiko jika tidak digunakan dengan bijak; mahasiswa perlu memahami produk tersebut untuk menghindari utang.
4. Terdapat interaksi antara ketiga faktor ini, di mana kesadaran dan pengelolaan yang baik dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangan mereka.

Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian mendatang sebaiknya memperluas cakupan dengan mengidentifikasi variabel-variabel tambahan yang berpotensi berdampak pada pengelolaan keuangan mahasiswa, misalnya status finansial keluarga serta pemahaman aspek keuangan secara menyeluruh. Pemilihan sampel yang beragam akan menghasilkan temuan penelitian yang makin mewakili populasi.

2. Bagi Mahasiswa

Peningkatan literasi keuangan menjadi kebutuhan utama bagi mahasiswa sebagai bekal mengambil langkah tepat terkait pengelolaan keuangan, khususnya saat memanfaatkan financial technology. Mereka direkomendasikan menerapkan pola hidup sederhana dan bersikap kritis terhadap ajakan rekan yang bisa memicu gaya hidup konsumtif. Melalui upaya tersebut, mahasiswa akan mampu mengatur keuangan secara optimal, meminimalkan beban utang, serta mempertahankan kesehatan finansial di masa depan.

6. DAFTAR REFERENSI

- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review*, 2(2), 68–98. <https://doi.org/10.33369/tmr.v2i2.16329>
- Astuti, R., Kartawinata, B. R., Nurhayati, E., Tuhuteru, J., Mulatsih, L. S., Mulyani, A., Siska, A. J., Erziaty, R., Wicaksono, G., Nurmatias, N., Nugroho, H., Sugiarto, D., & Indriani, J. D. (2022). *Manajemen keuangan perusahaan*. Cv Widina Media Utama.
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh literasi keuangan, locus of control, dan financial self-efficacy terhadap perilaku manajemen keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JMB)*, 10(2), 284–297.
- Bank Indonesia. (2018). *Mengenal financial teknologi*.
- CNN Indonesia. (2023). 58 mahasiswa UMY terjerat pinjol demi beli HP hingga motor. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230912161037-12-998043/58mahasiswa-umy-terjerat-pinjol-demi-beli-hp-hingga-motor>
- Dewi, M. Z., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh status sosial ekonomi, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi siswa

akuntansi SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3544–3552. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.965>

- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Halik, J. B., Halik, M. Y., Latiep, I. F., Irdawati, & Balaba, E. (2022). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan uang saku mahasiswa dalam pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 5(1), 51–67.
- Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. R. (2022). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan (Studi kasus pada pelaku UMKM batik di Lampung). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 647–660. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2262>
- Miswan, A. (2019). Perkembangan dan dampak financial technology (FinTech) terhadap industri keuangan syariah di Jawa Tengah. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 38.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengelolaan keuangan mahasiswa kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3).
- OJK. (2018). Yuk mengenal FinTech! Keuangan digital yang tengah naik daun. Retrieved from <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10468>
- OJK. (2022). *Hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan*.
- Pusparani, A., & Krisnawati, A. (2019). Analisis pengaruh financial literacy dan financial attitude terhadap financial behavior pada siswa sekolah menengah pertama di Kota Bandung. *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(1), 72–83. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v3i1.181>
- Putu, N., Aryawati, A., Harahap, T. K., & Indriani, J. D. (2022). *Manajemen keuangan*.
- Rumianti, C., & Launtu, D. A. (2022). Dampak gaya hidup hedonisme terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa di Kota Makassar. *Economics and Digital Business Review*, 3(2), 21–40. Retrieved from <https://ojs.stieamkop.ac.id/index.php/ecotal/article/view/168>
- Sugiyono. (2014). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.